

**PERTANGGUNGJAWABAN PARTISIPASI PUBLIK DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PEMIMPIN
(Studi di Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Administrasi Publik**



**OLEH :
MARTA ANDA
2017210097**

**KONSENTRASI MANAJEMEN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

PERTANGGUNGJAWABAN PARTISIPASI PUBLIK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMIMPIN

(Studi Kasus di Desa Landungsari Kecamatan Dau.Malang)

RINGKASAN

Tugas seorang pemimpin sangat penting untuk mewujudkan cita-cita organisasi yang ideal termasuk organisasi pemerintah Desa Landungsari terkait dengan pengambilan keputusan. Fenomena yang terjadi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau Malang adalah kurangnya keharmonisan antara pemimpin dan bawahan, pengelolaan mentalitas, tingkah laku, atau latihan bawahan belum dilakukan sesuai dengan bentuknya, masih adanya ketidakpedulian terhadap aturan-aturan yang diberikan oleh inovator dalam hal berusaha. Ketiadaan informasi pemimpin terhadap kapasitas informasi administrasi membuat sulit untuk mengurus isu-isu yang muncul. Pekerjaan kepemimpinan belum dimanfaatkan secara ideal kemudian dapat berdampak pada penentuan putusan. Keunikan lain yang ditemukan di Desa Landungsari adalah tidak adanya pemahaman tentang gaya pemerintahan oleh kepala Desa sehingga apa yang diterapkan tergantung pada individu tersebut. kecenderungan dan ras biasa menguasai gaya dan tipe di daerah tersebut.

Keputusan yang berdasarkan dengan kekuasaan memiliki beberapa manfaat antara lain banyak diakui oleh bawahan, memiliki identitas, latihan yang dilakukan dalam organisasi diharapkan untuk mencapai tujuan organisasi dimana kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan produktif. Namun, seringkali ada halangan dalam menyelesaikan latihan. Hal demikian merupakan masalah yang harus ditangani oleh pemimpin.

Kata Kunci: Pengambilan, Putusan, Pemimpin

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tugas seorang pemimpin sangat penting untuk mencapai cita-cita lembaga yang ideal, termasuk lembaga pemerintah di Desa Landungsari terkait dengan pengambilan keputusan. Fenomena yang terjadi di Desa Landungsari Kecamatan Dau Malang adalah kurangnya keseimbangan hubungan baik antara pemimpin dan bawahan, pengelolaan mentalitas, perilaku, atau kegiatan yang belum dilakukan sesuai harapan, masih kurangnya perhatian pegawai terhadap arahan yang diterapkan oleh pemimpinnya dalam hal pemahaman tugas. Ketiadaan informasi pemimpin tentang kapasitasnya sehingga sulit untuk menyelesaikan isu-isu yang muncul.

Fungsi pemimpin belum digunakan secara ideal kemudian berdampak pada pengambilan keputusan. Hal lain yang dapat dilihat di Desa Landung Sari adalah kurangnya sosialisasi tentang teknik oleh kepala desa sehingga yang diterapkan tergantung pada pribadi pemimpin tersebut. Kecenderungan dan faktor keturunan lebih menguasai tipe dan jenis pemimpin di daerah tersebut.

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk untuk mencapai tujuan bersama. Apabila kita dikaitkan hubungan dan kemajuan untuk pencapaian tujuan kemajuan masyarakat, khususnya meningkatkan jalan hidup masyarakat menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Masyarakat dalam posisinya menempatkan subjek perbaikan dalam menambah apa yang sebenarnya dibutuhkan untuk kemajuan. Kemampuan untuk berkontribusi ini tidak muncul begitu saja, namun didorong oleh inspirasi tertentu yang dicapai.

Seorang pengikut atau bawahan pada tingkat peningkatan ini memiliki kemampuan tetapi tidak bersedia untuk melakukan tugas tertentu. Keengganan mereka sering kali merupakan akibat dari tidak adanya kepercayaan diri. Namun, dengan asumsi mereka yakin atas kapasitas mereka namun enggan melakukannya tugas tersebut lebih merupakan masalah inspirasional daripada masalah keamanan. Dalam hal seperti ini, perintis perlu membuka surat-menyurat secara efektif memperhatikan dan mendukung upaya untuk memanfaatkan kemampuan yang mereka miliki saat ini. Oleh karena itu, mendukung, tanpa koordinasi, kerjasama memiliki tingkat pencapaian yang tinggi untuk diterapkan pada orang-orang dengan tingkat perkembangan saat ini. Kerjasama karena perintis atau penganut serta tukar pikiran dalam arah yang mandiri, dengan kedudukan dasar kewenangan dalam pemberian jabatan dan surat menyurat.

Keputusan itu sebenarnya merupakan komponen penting dari gerakan. Semangat inisiatif seseorang harus terlihat dari kemampuannya dalam menangani masalah dan menentukan pilihan terbaik. Pilihan ideal merupakan pilihan yang signifikan dan dapat dirasakan oleh bawahan. Inilah keselarasan antara kedisiplinan yang harus dimiliki dengan mentalitas manusia terhadap bawahan. Keputusan yang seperti itu merupakan keputusan yang berbasis diri dalam hubungan manusia. Setelah makna keputusan tersampaikan, penting untuk secara diikuti dengan pengertian pengambilan keputusan.

Keputusan yang berdasarkan kekuasaan memiliki sebagian manfaat, yang dirasakan oleh bawahan, memiliki kredibilitas latihan otoritatif yang diselesaikan dalam asosiasi untuk mencapai tujuan yang layak di mana berbagai latihan yang dijalankan dengan asumsi dan tujuan dapat dicapai secara efektif dan berhasil. Meskipun demikian, sering ada halangan ketika menyelesaikan latihan. Hal ini harus ditangani oleh pemimpin yang berwenang dalam organisasi. Arah Independen adalah titik di mana kita memiliki otoritas tak terbatas atas apa yang harus dilakukan ketika kesempatan yang dipertanyakan adalah ketika sesuatu di luar kemampuan kita untuk melakukan sesuatu menyadari apa yang akan terjadi. Juga, apa yang dianggap paling signifikan hanyalah tanggung jawab pilihan oleh individu-individu yang terlibat secara dekat.

Melihat permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengarahkan eksplorasi dengan judul: "Pertanggungjawaban Partisipasi Publik Dalam Pengambilan Keputusan Pemimpin."

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas rumusan masalah dalam rencana penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pertanggung Jawaban Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Pimpinan di Desa Landungsari?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Pimpinan di Desa Landungsari?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Pertanggung Jawaban Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Pimpinan di Desa Landungsari.
2. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Pimpinan di Desa Landungsari.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi praktis maupun teoritis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis : sebagai sumber informasi kepada pembaca yang ingin memahami pertanggungjawaban Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan di Desa Landungsari.
2. Manfaat Akademis: Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk kembali membahas Pertanggungjawaban partisipasi Publik dalam Pengambilan Keputusan Pemimpin. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan sekaligus sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Defri. (2013). *Pengaruh Capitan Adequacy Ratio, Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen*
- Siti Irena., (2011:50). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan, Perpustakaan Pelajaran, Yogyakarta*
- Sumarto (2003:17). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Susanto., (2007:15). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Pendesaan. Jurnal Informasi*.
- Plumer (2012:10). *Physical Geology*. Mc Graw Hill :New York
- Rochim, (2014). *Pembangunan Wilayah*, yogyakarta: pustaka Jogja Mandiri.